

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bagian karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dilihat dari segi media pengungkapannya atau cara penyampaiannya, sastra dibedakan menjadi sastra lisan dan sastra tertulis. Sastra lisan adalah sastra yang penyampaiannya dilakukan secara lisan atau dari mulut ke mulut, sedangkan sastra tertulis adalah sastra yang penyampaiannya dilakukan secara tertulis. Selanjutnya, Dilihat dari segi bentuk, sastra dibedakan menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya yang berbentuk naratif (berisi cerita). Puisi adalah karya sastra yang tidak mengandung cerita, dan berbentuk bait.

Baik sastra yang berbentuk prosa maupun berbentuk puisi ada yang disampaikan secara tertulis ada juga yang disampaikan secara lisan. Umumnya karya sastra yang disampaikan secara lisan termasuk dalam karya sastra lama terutama puisi. Artinya, bila dilihat perbandingannya, genre puisi yang lebih banyak disampaikan secara lisan.

Bentuk-bentuk sastra yang disebutkan di atas baik prosa maupun puisi hampir dapat ditemukan di setiap daerah di Indonesia. Salah satunya di daerah Bolaang Mongondow. Seperti halnya di daerah lain, sastra lisan yang berkembang di Bolaang Mongondow adalah bentuk puisi lisan. Salah satu jenis puisi lisan yang terdapat di Bolaang mongondow yaitu *salamat*. *Salamat* diucapkan pada pelaksanaan upacara

adat. Adat-istiadat yang dimaksud antara lain, adat gunting rambut, (*mogonsing kon buok*), adat *molead*, adat *mogama* (adat yang dilakukan setelah akad nikah dengan tujuan untuk membawa mempelai wanita ke rumah mempelai pria, sekaligus mengisyaratkan mempelai wanita sudah bisa datang dan tinggal di rumah mempelai pria) dan adat *moguman* (peminangan). Masing-masing adati-istiadat tersebut memiliki *salamat* yang berbeda-beda penggunaan dan isinya.

Berdasarkan uraian terdahulu maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *salamat* adat peminangan yang dalam bahasa Mongondow disebut *moguman*. *Salamat moguman* berbentuk puisi lisan yang sampai saat ini kurang dilestarikan oleh masyarakat atau pemerintah setempat bahkan terancam punah dari kehidupan masyarakat Bolaang Mongondow. Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji masalah ini melalui penelitian yang berbentuk skripsi sebagai bentuk dokumentasi dalam melestarikan puisi lisan *salamat*. Yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada sistem simbol verbal *salamat moguman* agar diketahui makna yang terdapat dalam *salamat moguman*. Simbol verbal adalah simbol yang menganalisis bentuk dan isi sastra lisan seperti bahasa yang menyampaikan makna. Bentuk simbol verbal diucapkan secara langsung melalui bahasa tanpa menggunakan gerakan tubuh.

Puisi lisan *salamat moguman* harus dilestarikan sebab bila tidak dilakukan pelestariannya, maka sastra lisan daerah Bolaang Mongondow sebagai bagian dari sastra Indonesia yang dapat menunjang pembangunan kebudayaan daerah secara keseluruhan akan hilang. Hal ini membuat penulis untuk turut berperan dalam upaya pelestarian budaya bangsa pada umumnya dan sastra lisan daerah Bolaang Mongondow khususnya.

Peran pemerintah dalam upaya melestarikan puisi lisan *salamat moguman* adalah tindakan yang tepat, jika pemerintah berperan secara aktif maka *salamat moguman* akan terus diingat dan tidak mudah hilang atau punah. Tetapi secara realitas kondisi saat ini dapat dikatakan bahwa nilai tradisi ini mulai hilang dari pandangan masyarakat Bolaang Mongondow karena pemerintah kurang mempedulikan pelestariannya. Mereka beranggapan bahwa ketika melaksanakan tradisi ini, proses pelaksanaannya terlalu berbelit-belit atau banyak syarat yang harus dipenuhi. Hal ini akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat Bolaang mongondow.

Untuk mengantisipasi kekhawatiran tersebut maka perlu dilakukan pengkajian untuk mengingatkan pemahaman masyarakat Bolaang Mongondow pada zaman sekarang, zaman era globalisasi, mengenai *salamat moguman* yang digunakan pada upacara adat peminangan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbentuk skripsi terhadap puisi lisan *salamat moguman* dengan formulasi judul “Makna Simbol Puisi lisan *Salamat Moguman* pada Upacara Adat Peminangan Suku Bolaang Mongondow (Suatu Kajian Semiotik)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Penggunaan *salamat moguman* pada adat peminangan kurang dilestarikan oleh pemerintah setempat bahkan akan terancam punah. *Salamat moguman* kurang

mendapat perhatian, baik dari pemerintah, masyarakat maupun generasi muda, sehingga mereka tidak memahami lagi makna simbol verbal dan non verbal *salamat moguman*.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat masalah yang terlalu luas dan kompleks, maka masalah penelitian ini dibatasi pada makna simbol puisi lisan *salamat moguman* pada upacara adat peminangan suku Bolaang Mongondow.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Simbol-simbol verbal apa saja yang terdapat pada puisi lisan *salamat moguman*?
- 2) Bagaimanakah makna simbol verbal puisi lisan *salamat moguman* pada upacara adat peminangan suku Bolaang Mongondow?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan simbol verbal *salamat moguman* pada upacara adat peminangan.
- 2) Mendeskripsikan makna simbol verbal yang terkandung dalam *salamat moguman*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis pengkajian *salamat moguman* yang digunakan pada upacara adat peminangan suku Bolaang Mongondow mengandung makna dan simbol verbal, arti secara leksikal untuk calon mempelai pria dan calon mempelai wanita.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Penulis

Penelitian ini sangat besar manfaatnya. Sebab penelitian ini menambah wawasan serta memberikan pemahaman baru mengenai makna simbol yang terkandung dalam *salamat moguman*.

2) Masyarakat Bolaang Mongondow

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat agar senantiasa melestarikan puisi lisan *salamat moguman* sebagai bentuk positif yang harus diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah Bolaang Mongondow.

3) Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan pembelajaran kesusastraan pada lembaga pendidikan Bolaang Mongondow yang dimuat pada kurikulum sebagai pemertahanan sastra daerah.

1.7 Definisi Operasional

1) Makna Simbol

Derida (dalam, Darmojo 2005 :38-39) simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol dengan sesuatu yang disimbolkan bersifat konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan maknanya. Dalam artian, kata merupakan salah satu bentuk simbol karena dunia acuannya ditemukan berdasarkan kaidah kebahasaan yang secara artifisial dinyatakan berdasarkan konvensi budaya masyarakat.

2) Simbol

Simbol adalah ungkapan yang mengandung makna ganda, yaitu makna referensial atau denotatif. Makna lapis pertama ini dirujuk pada makna lapis kedua yaitu makna konotatif. Menurut Peirce (dalam Benny. Hoed 2008: 4-5). Simbol adalah tanda yang menunjukkan tidak ada hubungan alamiah penanda dan petandanya, hubungannya bersifat konvensional

3) *Salamat*

Salamat moguman adalah puisi lisan yang berbentuk lirik digunakan pada upacara adat peminangan suku Bolaang Mongondow. Bentuk dan isinya berupa nasihat yang ditujukan kepada kedua calon pengantin. *Salamat moguman* terdapat dua teks yaitu untuk mempelai pria dan mempelai wanita, cara pelantunannya dilantunkan oleh pemangku adat dari kedua calon pengantin.